

## **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

Veren Gunawan \*  
Julianti Sjarief †

### ***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and company size on the disclosure of sustainability reports in energy and materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. Sample selection is made using purposive sampling with a sample size of 90. The analytical method used in this study is the descriptive analysis method and multiple linear regression analysis, where the data is processed using the statistical package for the social sciences version 25 program. The results of this study indicate that profitability does not affect the disclosure of sustainability reports. At the same time, leverage and firm size have a positive effect and direction on the disclosure of the sustainability report.*

**Keywords:** *profitability, leverage, company size, sustainability report*

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu tantangan para pebisnis yang harus dicapai saat ini adalah *sustainable development*. *Sustainable development* merupakan pembangunan yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kebutuhan bagi generasi yang akan datang. Sekarang ini di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang tidak memikirkan dampak negatif yang terjadi dari setiap tindakan yang diambil oleh mereka terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini karena perusahaan yang terdapat di Indonesia hanya berfokus pada profit yang akan mereka dapatkan tanpa menitikberatkan aspek sosial dan lingkungan.

Hal inilah yang akhirnya membuat pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas. UU ini menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab

---

\* Unika Atma Jaya, Jakarta

† Unika Atma Jaya, Jakarta ; [julianti.sjarief@atmajaya.ac.id](mailto:julianti.sjarief@atmajaya.ac.id) (*correspondence author*)

sosial dan lingkungan. Meskipun sudah diberlakukan undang-undang ini, masih terdapat banyak perusahaan yang tidak ikut berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, dan mereka lebih banyak melakukan *green washing* agar citra perusahaan terlihat bagus. Oleh karena itu, agar masyarakat dapat merasa tenang dan juga para investor tidak merasa bersalah dalam melakukan investasi ke perusahaan tersebut, perusahaan perlu membuat/ menyajikan sebuah laporan yang memuat konsep *triple bottom line*. Laporan ini biasa disebut laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Menurut *Global Reporting Initiative* (2018), *sustainability report* adalah laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau organisasi dalam mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial agar perusahaan dapat mengukur, memahami, dan mengomunikasikan kinerja perusahaan terkait *economic performance*, *environmental performance*, dan *social performance*.

Pengungkapan *sustainability report* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode yang bersangkutan. Perusahaan memerlukan keuangan yang bagus agar dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menandakan perusahaan memiliki keuangan yang bagus sehingga pengungkapan *sustainability report* akan semakin luas karena ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan *stakeholder*. Liana (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Namun, Madani dan Gayatri (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

Selain profitabilitas, pengungkapan *sustainability report* juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan untuk mengetahui

seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, jumlah penjualan, dan sebagainya. Ukuran perusahaan yang besar biasanya cenderung memiliki citra yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil sehingga manajer perusahaan tersebut akan berusaha menjaga nama baik perusahaan dengan meningkatkan performa kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial, tidak hanya berfokus pada ekonomi. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi usaha yang dilakukan manajer agar dapat meningkatkan citra perusahaan dengan cara meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Tobing, Zuhrotun, dan Ruserlistyani (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya, Liana (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

Selain kedua faktor di atas, *leverage* juga memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *leverage* menandakan perusahaan memiliki risiko yang tinggi dalam melunasi utang. Hal ini dapat membuat reputasi perusahaan menjadi buruk sehingga perusahaan akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* untuk menutupi kekurangannya dalam masalah keuangan agar citra perusahaan tetap baik di mata investor (Thomas, Aryusmar, & Indriaty, 2020). Adapun pendapat lain diungkapkan oleh Afsari, Purnamawati, dan Prayudi (2017). Menurut mereka, semakin tinggi rasio *leverage* akan membuat pengungkapan *sustainability report* semakin rendah sehingga perusahaan kurang mendapat kepercayaan dari *stakeholder*, dan investor menjadi kurang ingin berinvestasi di perusahaan. Dengan demikian, dana perusahaan berkurang sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report* karena dananya digunakan untuk melunasi utang. Berdasarkan hasil penelitian Putri dan Pramudiati (2019), *leverage* berpengaruh positif pada

pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya, Meutia (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor energi dan bahan material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016--2020.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa para *stakeholder* mempunyai hak untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan perusahaan supaya para *stakeholder* dapat membuat suatu keputusan. Dalam teori ini dinyatakan bahwa perusahaan tidak beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* (Chariri & Ghazali, 2007, dalam Karlina, Mulyati, & Putri, 2019). Berdasarkan Stanford Research Institute (SRI), *stakeholder* terdiri atas para pemegang saham, karyawan, kreditur, pelanggan, pemasok, dan masyarakat.

### **Teori Legitimasi**

Menurut Adhima (2012, dalam Afsari, Purnamawati, dan Prayudi, 2017), teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa aktivitas operasional yang mereka jalankan dalam batasan dan norma yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat tempat perusahaan beroperasi sehingga perusahaan harus berupaya agar aktivitas operasionalnya dapat diterima oleh para *stakeholder*.

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator yang baik untuk mengelola perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada *stakeholder* (Karlina, Mulyati, & Putri, 2019).

**Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015, dalam Meutia, 2019). Semakin tinggi rasio *leverage* yang dihasilkan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap utang.

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menentukan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

**Sustainability Report**

Konsep *sustainability report* terdiri atas tiga konsep. Pertama, konsep *people* yang berisikan bagaimana cara suatu perusahaan dapat memenuhi kesejahteraan karyawannya dan masyarakat yang berada di sekitarnya. Kedua, konsep *planet* yang berisikan cara bahwa suatu perusahaan dalam menciptakan atau menjalankan bisnisnya harus dapat meminimalkan dampak yang terjadi terhadap kelestarian lingkungan. Terakhir, konsep *profit* yang menjelaskan cara perusahaan memperoleh keuntungan secara finansial.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Sustainability Report**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka pengungkapan *sustainability report* menjadi semakin tinggi. Hal ini karena semakin tinggi rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh

suatu perusahaan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Laba perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan memiliki cukup dana sehingga perusahaan dapat lebih banyak melakukan kegiatan sosial dan lingkungan, artinya semakin banyak juga hal-hal yang dapat dilaporkan dalam *sustainability report*. Penjelasan ini sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan diharuskan untuk berperan aktif terhadap aktivitas sosial karena *stakeholder* menginginkan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Meutia (2019) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas akan membuat pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi semakin tinggi karena dengan meningkatkan profitabilitas menandakan bahwa perusahaan memiliki dana yang banyak sehingga perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.

Liana (2019) dan Tobing, Zuhrotun dan Ruserlistyani (2019) juga berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report* karena semakin tinggi profitabilitas semakin banyak informasi yang dapat diungkapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder* karena sudah berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan informasi *stakeholder* terkait aktivitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh *stakeholder*.

Sebaliknya, Karlina, Mulyati, dan Putri (2019) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report* karena naiknya profitabilitas menandakan perusahaan sudah mempunyai citra yang baik

sehingga perusahaan tidak perlu meningkatkan *sustainability report* lagi untuk meyakinkan para *stakeholder*. Dengan demikian, tingginya tingkat profitabilitas belum menjamin perusahaan akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.

Namun, Madani dan Gayatri (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Mereka mengungkapkan bahwa tidak semua perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan sudah memiliki citra yang baik sehingga berfokus pada peningkatan laba saja.

H1: Profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*

### ***Pengaruh Leverage terhadap Sustainability Report***

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang sehingga semakin tinggi rasio *leverage* yang dihasilkan, hal ini mencerminkan perusahaan memiliki ketergantungan tinggi terhadap utang (Meutia, 2019). Adapun untuk perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modalnya sendiri untuk membiayai perusahaannya.

Teori yang mendukung pengaruh *leverage* terhadap *sustainability report* adalah teori *stakeholder*. Teori ini menjelaskan hubungan perusahaan dengan *stakeholder* melalui *sustainability report*. Berdasarkan teori ini kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh *stakeholder* sehingga perusahaan diharapkan dapat memenuhi harapan *stakeholder* terkait keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Penelitian Thoman, Aryusmar, dan Indriaty (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report* karena semakin tinggi *leverage* menyebabkan pengungkapan *sustainability report* semakin tinggi karena *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki ketergantungan terhadap utang yang membuat perusahaan meningkatkan

pengungkapan *sustainability report* untuk menutupi kekurangannya sehingga citra perusahaan lebih baik.

Putri dan Pramudiati (2019) juga berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan yang meningkatkan pengungkapan *sustainability report* menandakan mempunyai keuangan yang kuat sehingga dapat membuat para *stakeholder* memberikan pinjaman. Akan tetapi, hasil penelitian Afsari, Purnamawati, dan Prayudi (2017) serta Karlina, Mulyati, dan Putri (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*, artinya semakin tinggi *leverage* akan membuat pengungkapan *sustainability report* semakin rendah karena *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki risiko tinggi dalam melunasi utang. Hal ini membuat kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan berkurang. Berkurangnya kepercayaan ini membuat investor tidak berani berinvestasi kepada perusahaan sehingga dana perusahaan berkurang dan menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan sosial dan lingkungan sehingga pengungkapan *sustainability report* menjadi tidak meningkat.

Namun, Meutia (2019) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan karena perusahaan sudah memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini membuat pengungkapan laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi oleh besar kecil *leverage*.

H2: *Leverage* berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report***

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, total penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan dengan ukuran besar biasanya cenderung memiliki citra perusahaan yang baik dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Karena itu, manajer perusahaan tersebut akan berusaha untuk menjaga nama baik



perusahaan dengan meningkatkan performa dari kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial, tidak berfokus pada ekonominya saja. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa mendapatkan legitimasi dari *stakeholder*, masyarakat, dan pemerintah. Karena semakin besar ukuran perusahaan mengakibatkan semakin tinggi upaya yang dilakukan manajer untuk dapat meningkatkan citra perusahaan dengan cara meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian Tobing, Zuhrotun dan Ruserlistyani (2019) dan Wulandri dan Septiani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report* karena manajer perusahaan ingin meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dengan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Demikian pula dengan penelitian Afsari, Purnamawati, dan Prayudi (2017) serta Setiawan, Mukharudfa, dan Hizazi (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar ukuran perusahaan akan membuat tuntutan masyarakat semakin besar karena semakin besar suatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut menggunakan banyak sumber daya sehingga masyarakat menuntut pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Akan tetapi, Madani dan Gayatri (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar ukuran perusahaan akan membuat pengungkapan *sustainability report* semakin rendah karena perusahaan besar biasanya sudah memperoleh legitimasi, baik dari masyarakat maupun *stakeholder*, sehingga mereka tidak selalu melakukan pengungkapan *sustainability report* untuk meyakinkan *stakeholder*.

Namun, Liana (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan kecil pun dapat melakukan pengungkapan *sustainability report* sehingga besar kecil perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dan bahan material yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2020 dengan jumlah populasi 160 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 90 data yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian ini.

#### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Sustainability Report*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : *Leverage*

X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan

e : *Error*

Dalam mengolah data dan menguji hipotesis, digunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.0.

## Variabel Dependen

### *Sustainability Report*

Pengukuran *sustainability report*, berdasarkan GRI G4, terdiri atas 91 indikator yang memuat tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi. *Sustainability report* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = jumlah indikator yang diungkap oleh perusahaan

k = jumlah indikator yang diharapkan dalam *Global Reporting Initiative*, yaitu sebanyak 91 indikator.

## Variabel Independen

### Profitabilitas

Variabel profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). Menurut Kasmir (2016), ROA dapat dirumuskan berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Leverage

Variabel *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). Menurut Sartono (2015), DAR dapat dirumuskan berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Menurut Ayu dan Gerianta (2018), ukuran perusahaan dapat dirumuskan berikut.

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistika Deskriptif

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -45,09% yang dimiliki oleh Waskita Beton Precast Tbk. pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 21,19% diperoleh oleh Bukit Asam Tbk. pada tahun 2018. Nilai *mean* sebesar 3,30% dan standar deviasi sebesar 7,73%.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 12,64% yang dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 189,77% diperoleh oleh Bumi Resources Tbk. pada tahun 2016. Nilai *mean* sebesar 49,81% dan standar deviasi sebesar 25,48%.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar Ln 26,69864 (Rp 393.615.301.200) yang dimiliki oleh Mitrahaftera Segara Sejati Tbk. pada tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar Ln 32,05583 (Rp 83.496.890.159.390) diperoleh oleh Medco Energi Internasional Tbk. pada tahun 2019. Nilai *mean* sebesar Ln 29,97163 dan standar deviasi sebesar Ln 1,28382.
4. Variabel *sustainability report* memiliki nilai minimum sebesar 0,73% yang dimiliki oleh Mitrahaftera Segara Sejati Tbk. pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 71,43% diperoleh oleh Bukit Asam Tbk. pada tahun 2020. Nilai *mean* sebesar 25,88% dan standar deviasi sebesar 17,92%.

##### Analisis Regresi Linear Berganda

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu variabel dependen dan variabel independen pada suatu model analisis regresi dan dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,091 > 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan melihat apakah ada variabel independen yang saling berkorelasi dan dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *varians inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas; seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi antara nilai data pada suatu periode dan nilai data periode sebelumnya untuk satu variabel yang sama dan dilakukan dengan uji *durbin-watson*. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai Nilai dU (batas atas) sebesar 1,7264 dan batas bawah sebesar 2,4111. Angka ini didapatkan dari  $4 - dU$  ( $4 - 1,7264 = 2,4111$ ); nilai d yang diperoleh dari uji *durbin-watson* berada di antara dU dan  $4-dU$  ( $1,7264 < 2,051 < 2,4111$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dan dilakukan dengan uji *park*. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki gejala terjadinya heteroskedastisitas karena variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,672; 0,166 dan 0,372. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

### **Uji F**

Uji f bertujuan melihat apakah variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *sustainability report*.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,191, artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini (profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) mampu memengaruhi variabel dependen, yaitu pengungkapan *sustanaibility report* sebesar 19,1%, sedangkan sebesar 80,9% lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### **Uji t**

Uji t bertujuan menguji bagaimana pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak.

**Tabel 1**  
**Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.527	.225		-2.342	.022
	ROA	-.155	.361	-.046	-.430	.668
	DAR	.407	.122	.346	3.335	.001
	Ukuran_Perusahaan	.525	.167	.314	3.139	.002

a. Dependent Variable: SR

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,668; nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan sektor energi dan bahan material umumnya memiliki *image* yang kurang baik: kegiatan operasionalnya cenderung dapat merusak lingkungan sehingga perusahaan akan berusaha menjaga citranya dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, perusahaan biasanya sudah menyediakan dana untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang akan diungkapkan dalam *sustainability report*. Hal ini membuat tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

Terbukti dari data yang didapatkan oleh penulis bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah tetap dapat berperan aktif untuk aktivitas sosial dan lingkungan. Salah satunya adalah oleh Waskita Beton Precast Tbk. yang memiliki tingkat profitabilitas paling rendah, yaitu -45,09%, tetapi perusahaan ini masih dapat melakukan pengungkapan *sustainability report* sebesar 31,87%. Adapun Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. memiliki tingkat profitabilitas sebesar 12,24% lebih tinggi dibandingkan dengan Beton Precast Tbk. hanya dapat melakukan pengungkapan *sustainability report* sebesar 13,19%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh Madani dan Gayatri (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Meutia (2019), Liana (2019), dan Tobing, Zuhrotun, dan Ruserlistyani (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Berbeda juga dengan hasil penelitian Karlina, Mulyati, dan Putri (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report* dengan arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* mengakibatkan pengungkapan *sustainability report* semakin tinggi karena *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki ketergantungan terhadap utang yang membuat perusahaan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* untuk menutupi kekurangannya dalam masalah keuangan sehingga citra perusahaan tetap baik di mata para *stakeholder*. Hal ini terbukti dari data yang telah didapatkan penulis: Bumi Resources Tbk. memiliki nilai *leverage* tertinggi sebesar 189,77% pada tahun 2016 dan tingkat pengungkapan *sustainability report* sebesar 57,14%. Tingkat pengungkapan *sustainability report* pada tahun 2016 merupakan tingkat pengungkapan *sustainability report* tertinggi antara periode 2016 hingga 2020 yang diungkapkan oleh Bumi Resources Tbk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi harus dapat memberikan manfaat kepada *stakeholder* sehingga *stakeholder* percaya kepada perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage* mengharuskan perusahaan untuk berperan aktif terhadap kegiatan sosial dan lingkungan sebagai bentuk



keikutsertaan perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan. Hal ini akan diungkapkan dalam *sustainability report*. Keikutsertaan perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan ini merupakan nilai tambah bagi perusahaan di mata para *stakeholder* sehingga perusahaan dapat menutupi kekurangannya dalam masalah keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Thoman, Aryusmar, dan Indriaty (2020) dan Putri dan Pramudiati (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Meutia (2019) yang mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Afsari, Purnamawati, dan Prayudi (2017) serta Karlina, Mulyati, dan Putri (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report* dengan arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan mengakibatkan pengungkapan *sustainability report* semakin banyak karena semakin besar ukuran perusahaan mengakibatkan semakin tinggi usaha yang dilakukan manajer untuk dapat meningkatkan citra perusahaan dengan cara meningkatkan pengungkapan *sustainability report* sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi dari *stakeholder*, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini terbukti dari data yang didapatkan oleh penulis bahwa ukuran perusahaan terkecil sebesar Ln 26,6986 yang dimiliki oleh Mitrahaftera Segara Sejati Tbk. mempunyai tingkat pengungkapan *sustainability report* terendah sebesar 0,73%.

Penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang telah disampaikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa aktivitas operasional yang mereka jalankan dalam batasan dan norma yang terdapat dalam lingkungan masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Dengan demikian, perusahaan harus berupaya agar aktivitas operasionalnya dapat diterima oleh para *stakeholder* karena semakin besar suatu perusahaan semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Tobing, Zuhrotun, dan Ruserlistyani (2019), Wulandri dan Septiani (2017), Setiawan, Mukhzarudfa, dan Hizazi (2019), serta Afsari, Purnamawati, dan Prayudi (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan Liana (2019), yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*, serta Madani dan Gayatri (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan sektor energi dan bahan material cenderung memiliki *image* yang kurang baik, yaitu merusak lingkungan. Oleh karena itu, untuk menjaga citra, perusahaan sudah menyiapkan dana agar dapat melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report* tanpa tergantung pada besarnya profitabilitas. *Kedua*, variabel *leverage* berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* semakin banyak karena perusahaan ingin menutupi kekurangannya dalam masalah keuangan sehingga citra perusahaan tetap baik di mata para *stakeholder*. *Ketiga*, variabel ukuran perusahaan

berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* semakin banyak karena perusahaan ingin menjaga nama baiknya sehingga perusahaan bisa mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* dan masyarakat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. P. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. *Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1–12.
- Ayu, Widiastari & Gerianta, Yasa. (2018). Pengaruh profitabilitas, free cash flow, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2). 957-981. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p06>
- Karlina, W., Mulyati, S., & Eka Putri, T. (2019). The effect of company's size, industrial type, profitability, and leverage to sustainability report disclosure (Case study on companies registered in sustainability reporting award (Sra) Period 2014-2016). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(1), 32–52.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>.
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan pengungkapan *sustainability report*. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>.
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Pengaruh profitabilitas, laverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). Determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report*. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>.

- Sartono, A. (2015). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Setiawan, Kelvin; Mukhzarudfa; Hizazi, A. (2019). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan Bursa Efek Malaysia periode 2013-2017*. 30–40.
- Thoman, G. N., Aryusmar, & Indriaty, L. (2020). *The effect of company size, profitability and leverage on sustainability report disclosure*. 12(1), 4700–4706.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>.